

BAB IV

Kesimpulan

Gendhing Madu Sasangka *Kendhangan Candra* dan *Ladrang Ganjing Laras Slendro Pathet Sanga* merupakan *gendhing* gaya Yogyakarta yang tergolong rumit dan tidak termasuk dalam kategori *gendhing srambahan*. Penulis pada skripsi ini telah mencoba menggarap kedua *gendhing* tersebut dalam bentuk sajian *lirihan*. Adapun dalam skripsi ini penulis lebih fokus pada *garap rebaban Gendhing* Madu Sasangka dan *Ladrang Ganjing*. Penulis dalam proses penggarapan *Gendhing* Madu Sasangka menjumpai beberapa bagian yang tergolong rumit diantaranya pada bagian *dhawah balungan .2.3 .5.6*, pada bagian ini penulis menggarap dengan 2 versi *garap*, yaitu versi pertama *digarap* biasa dan versi kedua pada *seleh balungan 6 digarap minir*.

Ladrang Ganjing pada proses penggarapannya juga dijumpai beberapa bagian yang rumit diantaranya *balungan .2.1 .5.1 garap* irama III, pada proses penggarapan pertama *digarap* dengan *ambahan alit*, tetapi setelah dipertimbangkan dari segi musikal *garap* tersebut kurang menguntungkan karena membuat *rebaban* menjadi minim *cengkok*, maka dari itu pada proses penggarapan yang kedua *digarap* dengan *ambahan tengah*. Penulis juga mencoba membuat *cakepan* vokal tunggal khususnya pada *Ladrang Ganjing* dengan *garap lampah sindhenan* pada *Ladrang Ganjing* yang berisi tentang ungkapan rasa cinta seorang laki-laki kepada perempuan yang dicintainya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka penulis telah berhasil mendeskripsikan analisis *ambah-ambahan balungan*, analisis *pathet*, analisis *padhang ulihan*, tafsir *rebaban*, dan menyajikan *Gendhing Madu Sasangka Kendhangan Candra Kalajengaken Ladrang Ganjing Laras Slendro Pathet Sanga*. Selain itu dengan terselesaikannya skripsi ini, juga bertambahnya tafsir *garap bonang* untuk struktur *balungan nibani* pada irama III yang *digarap* dengan *kendhangan ladrang kendhang kalih* gaya Yogyakarta.

Daftar Pustaka

A. Sumber Tertulis

Dewantara, Hadjar, Ki. "Bagian II Kebudayaan", Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1994.

Djumadi. "Tuntunan Belajar *Rebab*". Surakarta : Smki Surakarta, 1982.

_____. "Titi Laras *Rebaban* jilid II". Surakarta : ASKI Surakarta, 1975.

_____. "Titi Laras *Rebaban* jilid III". Surakarta : ASKI Surakarta, 1976.

Hastanto, Sri. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta : ISI Press Surakarta, 2009.

Karahinan, Wulan. "*Gendhing-Gendhing* Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I". Yogyakarta : K.H.P. Krida Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991.

_____. "*Gendhing-Gendhing* Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid II". Yogyakarta : K.H.P. Krida Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 2001.

Martopangrawit. "Pengetahuan Karawitan I", Surakarta : Diktat untuk kalangan sendiri pada ASKI Surakarta, 1975.

Prawiroatmojo, S. *Bausastra Jawa Indonesia*, Jakarta : Cv Haji Mas Agung, 1993.

Sastrowiryono, Wiryah. "Lebda-Swara *Cakepan Gerongan* Beksan Ngayogyakarta", Yogyakarta : SMKI Negeri Yogyakarta, 2009.

Supanggih, Rahayu. *Bothekan Karawitan II : Garap*, Surakarta : Program Pascasarjana Bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

B. Sumber Lisan

Mas Wedana Dwijoatmojo (Bambang Sri Atmojo), 60 tahun, Staf pengajar Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta dan *abdi dalem* Keraton Yogyakarta, beralamat di Dobangsan rt 17 rw 08, Giripeni, Wates, Kulon Progo.

Mas Lurah Budya Pangrawit (Didik Supriyantara), 54 tahun, *abdi dalem pengrawit* Pura Pakualaman, beralamat di Pasutan, Bantul, Yogyakarta.

K.R.T. Purwodiningrat (Suyamto), 79 tahun, *abdi dalem* di Keraton Yogyakarta, beralamat di Ndalem Kaneman, Yogyakarta.

K.M.T Lebodipuro (Murwanto), 64 tahun, *abdi dalem pengrawit* Pura Pakualaman, beralamat di Bumen, Kotagede, Yogyakarta.

K.M.T Tandyadipura (Sukardi), 68 tahun, *abdi dalem pengrawit* Pura Pakualaman, beralamat di Candhirejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Tumijan, 56 tahun, Staf Pro 4 RRI Yogyakarta, beralamat di Plosodoyo, Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul, Yogyakarta.